

Aplikasi Metode Bernyanyi (Singing Method) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Alat Peraga dalam Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas 1 SD Negeri 009 Balikpapan Utara

JUMIATI

SDN 009 Balikpapan Utara
umifaff@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

In the learning process, learning methods can affect learning outcomes, it can also motivate and stimulates the activeness of students. Therefore, this research was conducted at Elementary School 009 Balikpapan Utara in the first semester of the 2019/2020, with the study subjects of study is first grade of elementary students. This research aims to increase motivation and liveliness in Bahasa Indonesia subjects through singing methods with props. This research was conducted in 2 cycles where each cycle consisted of 3 class meetings. This research instrument is obtained from student development data such as observation of student activities during the teaching and learning process. The results showed that there was an increase in the activeness and motivation of students. The conclusion obtained from this research is that the Singing Method using props can increase the motivation and liveliness of students of first grade of elementary students at Elementary School 009 Balikpapan Utara.

Keywords: Singing methods, props, Bahasa Indonesia

Abstrak

Pada proses pembelajaran, metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, juga dapat memotivasi dan merangsang keaktifan siswa. Maka dari itu dilakukanlah penelitian ini yang dilaksanakan di SD Negeri 009 Balikpapan Utara pada semester I tahun pelajaran 2019/2020, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas I SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode bernyanyi (*Singing Method*) dengan alat Peraga. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan kelas. Instrumen penelitian ini diperoleh dari data perkembangan siswa seperti observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi siswa. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Metode Bernyanyi (*Singing Method*) dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa Kelas I SD Negeri 009 Balikpapan Utara.

Kata kunci: Metode bernyanyi, alat peraga, Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang ini terlalu dipersempit pada pengembangan kecerdasan pikir yang diukur dengan IQ saja. Pengertian ini harus digeser pada pemahaman bahwa sebenarnya setiap siswa memiliki kecerdasan jamak/majemuk. Pendidikan dan pembelajaran seharusnya memobilisasi kecerdasan majemuk. Artinya, sekolah dalam menyusun kurikulum, atau pendidik dalam menyusun proses pembelajaran, atau orang tua dalam mendidik dan melatih putra-putrinya, bertanya bagaimana dapat membantu sebaik mungkin anak-anak yang memiliki kecerdasan logika-bahasa (bercerita), musik, berelasi dan berkomunikasi, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan gerakan badan, kecerdasan ruang, dan kecerdasan intra pribadi. Kurikulum kita yang tradisional ternyata tidak banyak membantu perkembangan kecerdasan peserta didik. Banyak anak tidak sukses dalam belajar, hasilnya di bawah ukuran kecerdasannya, sebab tidak ada sarana dan kesempatan untuk mengembangkan dan melatih kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki.

Dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, Kelas I dan II Sekolah Dasar sangat dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif. Berbagai macam aktivitas perlu diterapkan dalam pembelajaran apapun. Dengan bermain, menari, berolahraga, dramatisasi, gerak tangan dan kaki, apapun yang merupakan aktivitas positif dapat diterapkan. Proses pembelajaran pada usia dini yang telah mengikat anak pada suatu disiplin ketenangan duduk dan terlalu banyak di kelas dengan hanya mendengarkan, dan mencatat, tidaklah tepat. Sebab pada umumnya anak-anak pada usia dini masih cepat bosan belajar dan berlatih, kegiatannya ditentukan oleh suasana hati dan menyenangkan hal-hal yang indah, warna-warni, menggembarakan, dan mengumbar daya imajinasi yang tinggi dan liar.

Pendidik hendaknya piawai dalam hal menciptakan proses pembelajaran yang mempesona dan membesut metode serta sarana yang mampu membuat mereka asyik belajar, bermain, melakukan sesuatu dengan variasi yang memadai. Pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan alat dan sarana belajar, alat permainan serta lagu-lagu atau cerita-cerita sederhana dan ringkas. Sehingga tidak kekurangan akal dan sarana untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keterpesonaan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat ditentukan oleh karena keterampilan pendidik dalam mendongeng atau bercerita; keterampilan membuat alat dan sarana bermain; kepandaian pendidik dalam menyanyi, kreativitas pendidik dalam menggunakan barang-barang bekas menjadi alat peraga; keterampilan pendidik dalam memilih metode secara variatif; dan penciptaan suasana kelas yang menggembarakan, menyenangkan dan nyaman. Namun ada satu hal yang sangat penting dari semua itu yaitu kepandaian pendidik dalam membangun komunikasi dan keakraban dengan peserta didik. Komunikasi yang lancar, keakraban yang sangat erat akan menentukan semua proses pembelajaran menjadi atraktif.

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini dan bernyanyi juga merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya (Safrina, 1998/1999:32-33). Ortiz (dalam Rasyid, 2010:143) mengatakan bahwa musik dengan nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Selain itu, Pelupessi (1975:15) berpendapat bahwa nyanyian dan musik merupakan cara untuk menyatakan perasaan dan fikiran dengan suara sebagai alatnya. Selanjutnya dengan pendapat tersebut Sandor (1975:121) mengatakan bahwa bernyanyi dan latihan gerak tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, serta dapat pula memberikan latihan pada tenggorokan dan kerongkongan. Melihat dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan suatu aktivitas yang mengekspresikan rasa yang ada dalam diri manusia melalui nada, kata-kata dan gerak. b. Metode bernyanyi Anak-anak akan banyak belajar kata-kata baru, sehingga dapat memperkaya pembendaharaan kata mereka dan lebih terampil

dalam mempergunakannya. Tantranurandi (2008:31) mengungkapkan metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Otib Satibi (2005:28) berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada. Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa kelas I SD Negeri 009 Balikpapan Utara pada pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan metode bernyanyi (*Singing Method*) dan alat peraga.

METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah keaktifan siswa dalam pembelajaran dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, yang berisi penentuan tema dan butir pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan operasional, kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus aktif dan komunikatif, memilih materi dan media pembelajaran yang dapat menunjang percepatan pencapaian tujuan pengajaran, serta pelaksanaan evaluasi yang tepat.
- 2) Menyusun instrumen pengumpul data berupa pedoman pengamatan, pedoman wawancara dan format catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Penyamaan persepsi diantara anggota tim sangat penting, sebab akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.
- 3) Menentukan bahan pelajaran dan dituangkan dalam suatu rumusan tujuan pembelajaran
- 4) Membuat tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran
- 5) Mempersiapkan instrumen-instrumen yang sesuai sebagai alat observasi dan pembuatan lembar penilaian
- 6) Pembagian lembar evaluasi kepada siswa

b) Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang direncanakan peneliti diawali dengan penerapan motivasi dan menumbuhkan kreativitas yang maksimal terhadap siswa. Sebelumnya pelaksanaan pelajaran diadakan secara konvensional, yaitu secara klasikal. Tetapi dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti mengubah cara mengajar dengan memberikan motivasi disertai dengan bernyanyi Bersama-sama dan perorangan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, guru mengamati, memperhatikan, mengarahkan, memberikan pancingan-pancingan yang mengarah pada semakin beraninya siswa untuk beraktualisasi diri, apabila menjumpai ada siswa yang mengalami kesulitan ataupun ketertinggalan selama mengikuti pembelajaran maka guru memberikan bimbingan kepada mereka, memberikan motivasi pendekatan personal dan penjelasan atas bahasan materi yang sedang dikerjakan sehingga siswa mampu mendapatkan pemahaman-pemahaman yang benar dan merata.

Dalam upaya mengenal pribadi masing-masing siswa, guru sangat diharapkan untuk ekstra sabar dan mengutamakan perhatian yang akhirnya siswa secara pribadi dapat memecahkan permasalahannya dengan baik.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Kegiatan pengamatan meliputi :

- 1) Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dan guru

- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar
- 3) Motivasi, sikap siswa dalam proses belajar
- 4) Hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa

Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi : analisis, penjelasan, dan menyimpulkan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan keaktifan siswa, prestasi siswa, setelah mendapatkan bimbingan serta pendekatan ketrampilan proses yang muncul di kelas yang dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang. Pada tahap refleksi observasi pelaksanaan pembelajaran, lalu dilakukan pengumpulan data, menganalisa pada tindakan I, kemudian dilanjutkan dengan refleksi. Apakah kegiatan pada siklus I ini perlu adanya perbaikan atau tidak. Bila perlu maka perbaikan dapat dilakukan pada tindakan II.

I. Siklus II

a) Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan hasil analisis dari tindakan I, maka dilanjutkan dengan merencanakan penyusunan rencana pada tindakan II. Kalau materi pembelajaran yang tercantum dalam lembar evaluasi pada siklus I terdapat kesulitan dan kurang pemahaman siswa, maka siswa diberikan seluas-luasnya kesempatan untuk eksplor memberikan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran serta untuk menanyakan segala sesuatu yang belum jelas, sehingga diharapkan pada siklus II selesai dilaksanakan pemahaman siswa sudah semakin merata dan suasana dalam pembelajaran terlihat lebih menyenangkan, kondusif, serta semakin meningkat pemahamannya terhadap pelajaran atau materi – materi yang telah diterima.

b) Pelaksanaan Tindakan II

Jika semua telah dipersiapkan, maka skenario tindakan tersebut dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari siklus I, dan akan diikuti dengan langkah observasi, serta refleksi dari pelaksanaan sebelumnya. Sementara kegiatan berlangsung, peneliti mengamati perilaku dan perubahan sikap siswa dan mencatatnya. Hasil catatan inilah yang nantinya dijadikan bahan untuk mengadakan refleksi. Jadi peneliti di sini setelah mendengarkan kesulitan siswa terus dilanjutkan menjawab atau memberikan wawasan yang seluas-luasnya tentang problem yang dihadapinya. Untuk mengetahui keberhasilannya, di sini dapat diukur setelah siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam memahami materi yang diterimanya.

c) Pengamatan II

Guru juga diminta membuat catatan-catatan tentang apa yang dilakukan dan dampak dari perlakuan terhadap siswa. Sementara peneliti membuat rencana baru atas dasar apa telah diperoleh, seberapa besar atau seberapa jauh perubahan dan peningkatan yang terjadi. Apakah perubahan dan peningkatan ke arah yang baik sudah sesuai dengan harapan. Semua ini merupakan rangkuman pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa pada saat pembelajaran pada siklus II berlangsung.

d) Refleksi II

Dengan selesainya pelaksanaan observasi peneliti penyusunan analisis dan refleksi. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Diharapkan pada akhir pelaksanaan kegiatan siklus II prestasi belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan sesuai dengan harapan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

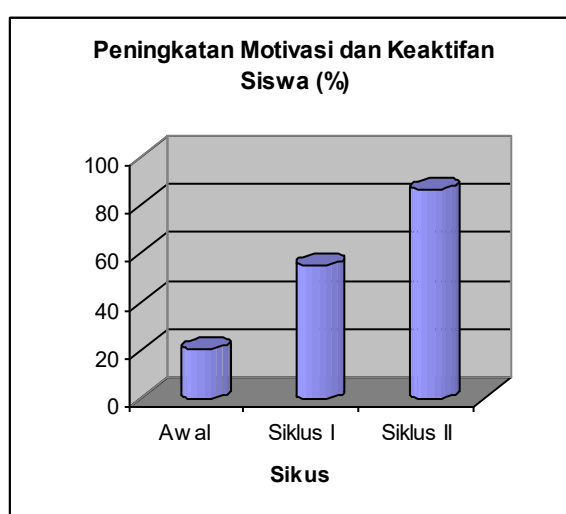
Hasil penelitian dari dua siklus mengenai motifasi dan peningkatan keaktifan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan nilai tes akhir hasil belajar dari setiap siklus dipaparkan dalam bentuk grafik berikut ini:

Data hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat hasil dari siswa yang mengalami peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan motivasi dan keaktifan siswa

	Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	9 orang	19 orang	27 orang
Persentase	20 %	55 %	86%

Jika data di atas diplot dalam grafik, maka hasilnya akan tampak sebagai berikut:



Grafik 1. Peningkatan motivasi dan keaktifan Siswa

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran, dari penelitian 29 orang siswa kelas I SDN 009 Balikpapan Utara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal anggota tubuh, terlihat adanya kemajuan yang signifikan pada perbaikan pembelajaran siklus II.

Dimana pada siklus I perbaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari 29 siswa kelas I, hanya 10 siswa saja yang mampu menguasai materi mata pelajaran dengan rata-rata kelas 64,85. Sedangkan pada siklus I hasil yang diperoleh lebih baik yaitu dari 9 siswa telah mengalami belajar tuntas dalam perbaikan pembelajaran dengan rata-rata nilai kelas meningkat dan pada siklus II sebanyak 27 siswa sudah mampu menuntaskan perbaikan

pembelajaran diatas 85 % dalam penguasaan materi dan belajar yang bersemangat serta menyenangkan.

Hasil ini dicapai, karena guru dan teman sejawat menemukan solusi dengan penekanan dalam beberapa hal seperti :

- a. Menguasai materi dengan kata-kata yang jelas dan teratur sehingga dapat dipahami siswa.
- b. Memaksimalkan penggunaan alat bantu atau alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan.
- c. Menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa tidak merasa ditekan atau dipaksa.
- d. Menggunakan metode pembelajaran *SINGING METHOD* (bernyanyi)

Melihat hasil yang dicapai dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada kelas I tersebut diatas, adanya perubahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti terlihat dalam diagram pada siklus I dan siklus II. Keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak khususnya teman sejawat dan supervisor yang lebih memahami pembelajaran. Hal yang terpenting untuk mencapai keberhasilan adalah menerima hal-hal yang bersifat positif dari akibat proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

2. Data Hasil Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data tentang observasi kegiatan guru diketahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran *singing method* (menyanyi) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I prosentase nilai yang diperoleh 80%. Prosentase ini tergolong baik. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 94%. Prosentase ini tergolong sangat baik.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data diketahui rata-rata nilai kegiatan siswa secara klasikal pada siklus I sudah mendalami perbaikan terkasik kategori baik. Pada siklus II rata-rata nilai siswa sudah sangat baik.

Metode bernyanyi (*Singing Method*) adalah metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dihafal dengan dinyanyikan. Siswa bisa bernyanyi sesuai dengan jenis lagu yang dia senangi, misalnya bisa lagu dangdut, rock, jazz, pop, dan lain sebagainya, sebelum melakukan metode bernyanyi dalam penghafalannya, siswa harus mampu membuat ringkasan kalimat yang ingin dihafalnya dalam bentuk kata. Contoh : Frase adjektival adalah frase yang unsur utamanya berjenis kata sifat. Bila kalimat tersebut diringkas menjadi kata adalah frativ ada fraysurtam niskafat, dan masih banyak lagi contoh yang lainnya.

Barulah dari kata diringkas tersebut yang ingin dihafalnya, siswa menyanyikannya sesuai dengan lagu yang disenangi. Bisa juga kalimat yang diingat dihafal tanpa diringkas menjadi kata terlebih dahulu tetapi langsung dinyanyikan. Maka dengan menyanyikan apa yang ingin dihafalnya yang tertuang dalam bait lagu maka siswa akan cepat menghafal dan mengingatnya. Sebab dari metode bernyanyi yang dilakukannya ada beberapa faktor pendorong yang membuat hafalan dalam bentuk bait lagu yang dinyanyikan siswa bisa terhafal dan diingatnya dalam memori otaknya.

Faktor-faktor pendorong tersebut :

Pertama adalah konsentrasi. Saat siswa menyanyikan bait lagu tersebut (bait hafalan) tentu siswa tengah memusatkan pikirannya pada satu fokus tujuan yaitu bagaimana dia bisa melantunkan bait lagu (bait hafalan) yang dinyanyikannya dengan baik dan jelas. Tidak pernah ketinggalan satu huruf pun. Untuk itu, apa yang dilantunkannya harus sesuai dengan bait lagunya (bait hafalannya) dan bait lagunya (bait hafalannya) secara sempurna dapat terdengar dan terekam dalam memori otaknya. Dengan konsentrasi penuh begitu maka bait lagu (bait hafalan) yang dinyanyikan tentu cepat diingatnya untuk selama-lamanya dalam memori otaknya.

Kedua adalah dilakukannya dalam keadaan jiwa yang senang. Saat siswa ingin menyanyikan bait lagu (bait hafalan) tentu keadaan jiwanya dalam keadaan senang untuk

melantungkannya. Tak mungkin keadaan jiwanya dalam keadaan sedih. Bila jiwanya dalam keadaan senang maka apapun yang ingin dihafalnya akan bisa diingatnya. Apapun yang diterimanya akan mudah diserapnya dengan baik. Tetapi bila jiwanya dalam keadaan sedih apapun yang ingin dihafalnya tidak akan dapat diingatnya. Apapun yang diterimanya tidak akan dapat diserapnya.

Ketiga adalah dilakukan secara berulang-ulang. Maksudnya bahwa siswa menyanyikan bait lagu (bait hafalan) secara berulang-ulang sampai dia betul-betul hafal dengan bait tersebut. Bait lagu (bait hafalan) yang sudah terhafal akan tetap hafal dan melekat dalam otaknya. Karena setiap saat siswa terus menyanyikan bait lagu (bait hafalan) dengan tidak mengenal waktu.

Keempat adalah adanya motivasi dan dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk menyanyikan bait lagu (bait hafalan) dimana saja yang diinginkan ketika semangat menyanyinya terus menggebu-gebu, kecuali kalau semangat menyanyinya sudah kendor. Maka dia akan enggan untuk menyanyi. Karena dinilainya menyanyi sungguh melelahkan atau pekerjaan mengeluarkan suara yang sia-sia. Oleh karena itu siswa harus mampu memotivasi dirinya untuk menyanyikan bait lagu (bait hafalan). Kalau motivasi menyanyikan bait lagu (bait hafalan) terus dilakukan siswa maka siswa telah merangsang otaknya untuk terus ingat dan hafal pada bait lagu (bait hafalan) yang dinyanyikannya itu.

Setelah menganalisa dari siklus II siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menyanyikan lagu sambil memperagakan alat peraga yang telah tersedia, mencatat, dan mendengarkan arahan-arahan yang guru berikan dengan baik. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, maka guru memberikan banyak contoh soal dengan penjelasan yang gamblang. Guru memberikan tuntunan agar interaksi siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru terpelihara dengan baik. Dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar terlihat rasa antusias yang begitu besar dalam mencari jawaban, siswa saling bekerja sama untuk menemukan jawaban yang tepat, siswa mampu menceritakan kembali dongeng, bagian tubuh, dan benda-benda di sekitar siswa, dengan jelas dan benar membedakan dan mengelompokkan bentuk benda sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih terampil. Siswa terlihat senang dengan alat peraga yang dibuat guru beserta benda-benda yang mereka bawa dipakai dalam proses belajar mengajar. Dari sini terlihat para siswa menikmati proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Bernyanyi (*Singing Method*) dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan keaktifan siswa Kelas I SD Negeri 009 Balikpapan Utara pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dari tindakan yang dilaksanakan sebanyak dua siklus ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata hasil tes belajar untuk siklus I yaitu 69,20, dan pada siklus II meningkat menjadi 79,55.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. 2012. *Penelitian Praktis untuk Perbaikan Pengajaran*. Jakarta BP3SD Dirjen Dikti Depdikbud
- Djamarah, S. B, Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Kasbolah, K.E.S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: IBRD Loan Depdikbud
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Sukidin. 2016. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia. Jakarta
- Tim Bina karya Guru. 2017. *Bina bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas I semester I*. Jakarta : Erlangga
- Wardani, I Gak. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mikarsa, Hera Lestari. 2017. *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarifudin (2018:26-27). *Belajar dan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung.